

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama samawi yang terakhir, ia berfungsi sebagai rahmat bagi manusia seluruhnya. Allah SWT mewahyukan agama ini dalam nilai kesempurnaan yang tinggi. Kesempurnaan ini meliputi segi fundamental tentang dunia dan akhirat guna mengantarkan manusia kepada kebahagiaan lahir dan batin. Sebab itu, agama Islam bersifat universal dan eternal lagi pula sejalan dengan fitrah manusia dan cocok dengan tuntunan hati nurani manusia seluruhnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang mulia dalam menghadapi dan menerima agama Tuhan (Islam) yang haq itu. Hal ini sesuai dengan ungkapan di bawah ini:

Bahwa Islam agama yang diwahyukan dan atau diturunkan Allah SWT kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada umat manusia sepanjang masa dan setiap persada. Islam adalah aqidah dan qaidah yang mengatur segala perikehidupan manusia dalam berbagai hubungan; baik hubungan manusia dengan manusia ataupun manusia dengan alam lainnya (nabati, hewani dan lain sebagainya); Islam bertujuan mencari keridhaan Allah SWT rahmat bagi segenap alam, kebahagiaan dunia dan akhirat. Pada garis besarnya Islam terdiri atas aqidah, syari'ah dan muamalah. (Endang SA, 1993:19).

Sejalan dengan prinsip di atas, maka dalam proses pengembangannya, ajaran Islam menuntut kepada umatnya untuk mendakwahkan, karena Islam adalah agama dakwah.

Sebagaimana diketahui, bahwa agama memegang peranan penting dalam membentuk pribadi muslim. Di dalam agama Islam kita diwajibkan untuk berdakwah sebagai sarana untuk menyampaikan ajaran agama Islam. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 110 yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ . (ال عمران : ١١٠)

Artinya: "Kamulah sebaik-baik umat yang dilahirkan di tengah-tengah manusia, karena menganjurkan kebaikan dan mencegah kemungkaran".

Oleh karena itu, bagi kaum yang mentaati perintah dakwah tersebut beruntunglah mereka. Karena mereka berdakwah bukanlah semata-mata untuk kepentingan pribadi mereka, isteri mereka, atau niat duniawiyah belaka. Namun yang jelas membela dan menegakkan agama Allah. (Asmuni Syukir, 1983:28).

Jelaslah bahwa dakwah merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh kaum muslimin setiap waktu. Karena manusia dalam kehidupannya di setiap hari selalu berubah, oleh karena itu kalau dakwah dijalankan hanya untuk pribadinya sendiri, maka itu bukan semata untuk menegakkan agama Allah.

Di dalam Al-Qur'an dijelaskan perintah yang menyuruh amar ma'ruf nahi munkar kepada jalan Allah.

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا
بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ . الأئدة : ٦٧ .

Artinya: "Hai Rasul sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanatnya. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir". (QS. Almaidah ayat:67) (Depag RI, 1989:172).

Pada dasarnya dakwah merupakan kegiatan umat Islam di bidang kemasyarakatan yang harus dilaksanakan secara terus menerus dan teratur untuk mempengaruhi pola pikir, sikap, dan tindakan manusia sehingga hidup dan kehidupan manusia sejalan dengan kehendak Allah SWT yang telah menciptakannya. Dengan ungkapan lain bahwa dakwah Islam itu adalah suatu proses pengkondisian masyarakat agar obyek dakwah lebih mengetahui, memahami dan mengamalkan dienul Islam sebagai pandangan hidup. Karena hakikat dakwah adalah upaya untuk mengubah suatu situasi kepada situasi yang lain yang lebih baik menurut tolak ukur ajaran Islam, sehingga dienul islam membumi keseluruhan dalam kehidupan sehari-hari.

Intisari dakwah dalam sistem sosio kultural adalah mengadakan memberikan arah perubahan. Merbah struktur masyarakat dan budaya dari kedholiman menuju arah keadilan, kebodohan menuju arah kemajuan, yang kesemuanya dalam rangka meningkatkan derajat manusia dan masyarakat ke arah puncak kemanusiaan yaitu ketaqwaan. (Ahmad, 1985:17).

Usaha untuk mendakwahkan Islam di masa mendatang terasa berat dan kompleks. hal ini disebabkan oleh

masalah yang dihadapi dakwah itu sendiri semakin berkembang dan kompleks.

Kompleksitas masyarakat tersebut menuntut untuk mengembangkan dakwah baik secara individual maupun secara kelompok. Dakwah secara individu artinya dakwah yang dilakukan secara perorangan. Sedangkan dakwah secara kelompok yang dilakukan oleh organisasi-organisasi atau lembaga-lembaga keagamaan yang khusus bergerak pada kegiatan dakwah.

Pelaksanaan dakwah dengan menggunakan media organisasi atau lembaga yang mempunyai misi mengembangkan ajaran Islam, baik lembaga yang bergerak di bidang politik, ekonomi dan pendidikan, semuanya bertujuan untuk menegakkan syariat Islam.

Khusus untuk lembaga keagamaan yang mempunyai misi Islam dapat mengembangkan dakwah Islamiyah terhadap masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. Artinya harus mengembangkan metodologi dakwah yang dapat dimengerti obyek dakwah (sasaran dakwahnya).

Usaha itu telah dilaksanakan oleh Departemen Agama dalam hal ini (Penerangan Agama Islam). Departemen Agama sebagai bagian dari pemerintahan negara yang dipimpin oleh seorang menteri yang bertanggung jawab kepada presiden. Tugas pokok Departemen Agama RI ialah

menyelenggarakan sebagian tugas umum pemerintah dan pembangunan di bidang agama.

Dalam rangka pelaksanaan tugas pokok tersebut di atas, dalam rangka pembinaan kehidupan keagamaan, telah ditetapkan tiga langkah yang disebut "Tiga Prioritas Nasional", yaitu:

1. Memantapkan ideologi Pancasila di kalangan umat beragama.
 2. Memantapkan stabilitas dan ketahanan nasional.
 3. Meningkatkan partisipasi umat beragama dalam men-sukseskan pembangunan nasional di segala bidang yang berkesinambungan, sehingga terjamin persatuan dan kesatuan bangsa dalam negara RI yang utuh dan bersatu berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
- (Depag, Eksistensi Agama, 1985: 44).

Tugas tersebut sebagian di realisasikan oleh bidang Penerangan Agama Islam mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Meningkatkan penyuluhan/penerangan kepada masyarakat melalui lembaga majlis ta'lim, jamaah mesjid dan pondok pesantren, masyarakat suku terasing, instansi pemerintah dan perusahaan negara/swasata.
 - b. Meningkatkan koordinasi kegiatan lintas sektoral dan instansional dalam kegiatan keagamaan antara lain pembinaan pusat informasi pondok pesantren, kelompok-pencapir, penyebaran khutbah jum'at, dll.
- (Ibid:44).

Penerangan agama Islam menyadari bahwa perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat betul-betul menjadi sebuah tantangan di masa depan seiring dengan perkembangan ilmu teknologi, yang tidak dipungkiri membawa dampak besar terhadap derap lanjutnya pertumbuhan masyarakat.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh dalam rangka penulisan skripsi dengan judul : "POLA DAKWAH PENAIK (PENERANGAN AGAMA ISLAM) DI DEPAG PANDEGLANG".

B. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut, penulis mencoba untuk merumuskan beberapa masalah yang terkandung di dalamnya, yang antara lain:

1. Bagaimana bentuk dakwah dilakukan oleh Penerangan Agama Islam Departemen Agama Pandeglang?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat dalam merealisasikan dakwah Islamiyah?

C. Kerangka Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis rumuskan tujuan penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui usaha dakwah yang dipakai oleh Penerangan Agama Islam Departemen agama Pandeglang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam merealisasikan dakwah Islamiyah.

D. Kerangka Pemikiran

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan kepada umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Sebagai rahmat bagi seluruh alam, Islam dapat menjamin terwu-

judnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, bilamana ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. (Abdul Rosyad S, 1977:1).

Usaha untuk menyebarkan Islam, begitu pula untuk merealisasikan ajarannya di tengah-tengah kehidupan umat manusia adalah merupakan usaha dakwah. Usaha dakwah merupakan proses yang berlangsung terus menerus, selama Islam itu masih hadir di muka bumi ini.

Dengan demikian dakwah yang dilakukan oleh setiap manusia yang ada di muka bumi ini benar-benar harus menyentuh dan bisa mempertahankannya.

Penyelenggaraan dakwah Islam terutama di masa depan akan semakin bertambah berat dan kompleks. Hal ini disebabkan karena masalah-masalah yang dihadapi oleh dakwah semakin berkembang dan kompleks pula. Untuk menghadapi masalah-masalah yang semakin berat dan kompleks itu, penyelenggaraan dakwah tidak mungkin dapat dilakukan seorang secara sendiri-sendiri dan secara sambil lalu, tetapi dakwah harus dilakukan oleh para pelenggara dakwah secara bekerjasama dalam kesatuan-kesatuan yang teratur rapi, dengan terlebih dahulu dipersiapkan dan direncanakan semasak-masaknya, serta menggunakan sistem kerja yang efektif dan efisien. (Abdul Rosyad Shaleh, 1977:3).

Dengan demikian tugas untuk menyelenggarakan amar ma'ruf nahi munkar (dakwah) itu bukan saja dilakukan oleh perorangan saja, akan tetapi kita harus mempunyai tim (organisasi) yang menangani langsung ke lapangan supaya dalam pelaksanaan dakwah terorganisir secara rapi, sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal tanpa harus banyak mengorbankan waktu, tenaga, dan biaya.

Dalam hal ini Departemen Agama Terutama yang berkiprah dalam tugas Penerangan Agama Islam secara khusus dituntut untuk menghayati medan tugas baru secara eksternal dan internal, yaitu:

a. Eksternal

Bahwa umat Islam di Indonesia ternyata berada di ambang pintu menuju landas pembangunan yang akan mengantarkan bangsa pada situasi baru yang perlu dihadapi dengan antisipasi baru pula. Dalam banyak hal suasananya bukan saja tidak sama tetapi berlainan dengan suasananya pada awal masa PJP.1 25 tahun yang lalu.

Jika pada awal pelita I tahun 1969/1970, umat Islam diajak untuk memahami apa itu pembangunan dan bagaimana berperan serta di dalamnya. Saat ini umat Islam perlu diperkenalkan apa itu bahaya, kendala, sisi negatif dari pembangunan itu sendiri, seiring dengan aspek positif yang ditimbulkannya.

Usaha untuk mendinginkan suhu pembangunan dan mengendalikan moral para pelaku pembangunan merupakan dwi matra dari setiap pesan keagamaan para juru penerangan agama pada fase sekarang.

b. Internal

Bahwa aparat penerangan agama itu bukan pemberi penjelasan tentang masalah dakwah dan penerangan agama Islam secara sempit, namun informator semua masalah agama yang dikerjakan aparat Departemen Agama dan penyuluh uat dalam berhadapan dengan perubahan yang terjadi secara global yang juga membawa dampak bagi umat Islam Indonesia di Jawa Barat khususnya baik dampak Positif maupun sebaliknya.

Atas dasar itu, orientasi medan para pemangku dawah harus sedemikian tinggi cakrawalanya di samping tanggap serta dinamik. (Depag, Media Pembinaan, 1994:30).

B. Langkah-langkah Penelitian

Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang ditempuh penulis sebagai berikut:

1. Menentukan Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan basis penelitian adalah Kabupaten Pandeglang, yang dipusatkan pada penelitian terhadap pola dakwah Penerangan Agama Islam Depag

Pandeglang. Di pilihnya lokasi ini karena beberapa pertimbangan:

Pertama, ruang lingkup penelitiannya mudah dijangkau sehingga memungkinkan penulis untuk mendapatkan data selengkap mungkin tanpa banyak mengorbankan waktu, biaya dan tenaga.

Kedua, lokasi ini menyimpan sejumlah gejala-gejala dan fenomena-fenomena yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menerapkan metode deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan sesuatu gejala apa adanya. Pada umumnya semua bentuk penyelidikan deskriptif ialah menuturkan dan menafsirkan data yang ada. (Surakhmad, 1994:139).

Memilih metode ini karena beberapa pertimbangan: **Pertama**, untuk mendeskripsikan gejala atau fenomena secara terperinci, baik yang terjadi di masyarakat maupun di suatu lembaga. **Kedua**, bahwa pelaksanaan penelitian dekariptif tidak hanya terbatas pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu.

3. Sumber Data

Informasi atau sumber data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya, yaitu data primer (dari tangan pertama) dan data sekunder (dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya). (Marzuki, 1995:55).

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Sumber primer adalah asli, baik berbentuk dokumen maupun sebagai peninggalan lain. (Surakhmad, 1994:134). Yang dijadikan sumber primer dalam penelitian ini adalah keterangan-keterangan yang berkaitan dengan instansi Depag dan keterangan-keterangan yang bersal dari para pengurus Depag itu sendiri.

Sedangkan yang dimaksud dengan data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya. (Marzuki, 1995:56). Yang dijadikan sumber sekunder dalam penelitian ini adalah sumber-sumber yang berkaitan dan mendukung terhadap sumber primer misalnya majalah, buku-buku, atau keterangan-keterangan dari orang-orang atau lembaga-lembaga di luar Depag.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Melalui observasi ke lokasi penelitian secara langsung, penulis memperoleh data tentang program yang sudah didokumentasikan, dan data data yang lainnya.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. (Nasution, 1991:153), maksudnya yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan data melalui komunikasi dengan obyek yang diteliti, atau untuk mencoba mendapatkan keterangan-keterangan secara lisan dari pimpinan atau pengurus Pnais Depag melalui tanya jawab atau bercakap-cakap.

c. Studi kepustakaan

Yaitu pengumpulan data dengan mengkaji berbagai buku atau literatur yang sangat penting dan harus dilaksanakan sehingga dapat memberikan kesimpulan yang baik dan benar.

Data-data yang telah berkumpul akan diolah dan dianalisis agar memperoleh kejelasan-kejelasan yang diharapkan. Adapun metode yang akan digunakan dalam analisa ini adalah metode analisis kualitatif. Yang dimaksud dengan data kualitatif adalah data yang dapat diukur secara tidak langsung seperti keterampilan,

aktivitas, sikap dan sebagainya. Dalam analisa data kualitatif ini penulis menggunakan analisa logika (logical analysis), yaitu analisa berdasarkan hubungan sebab akibat di sertai argumen yang kuat.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG